



## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TAWANGSARI PENGASIH KULON PROGO SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Rr. Lestari Esti Rahayu

SD Negeri Blubuk, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 08-09-2022  
Diperbaiki 17-09-2022  
Diterima 18-10-2022

#### Kata Kunci:

Keaktifan  
Hasil Belajar  
*Talking Stick*

### ABSTRAK

Pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Tawang Sari menunjukkan keaktifan belajar dan hasil belajar murid yang rendah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Tawang Sari, Pengasih melalui Pembelajaran *Talking Stick* dalam pokok bahasan pengumpulan dan pengolahan data tunggal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi pada proses pembelajaran, angket respon murid dan tes hasil belajar murid. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian berupa pengamatan keaktifan murid pada siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase sebesar 57,8%, meningkat pada siklus I pertemuan ke-2 dengan persentase sebesar 76,8%. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, persentase keaktifan murid meningkat menjadi 78% pada siklus II pertemuan ke-1, dan menjadi 87,2% pada siklus II pertemuan ke-2. Sedangkan ketuntasan belajar murid, pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata 70,6 dengan persentase ketuntasan 52%, siklus I pertemuan ke-2 diperoleh nilai rata-rata 71,6 dengan persentase ketuntasan 60% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Hasil perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan ke-1 diperoleh rata-rata hasil belajar murid 75,4 dengan persentase ketuntasan klasikal 68%. Siklus II pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata nilai pengetahuan 78,44 dengan persentase ketuntasan 80%. Pada siklus II pertemuan ke-2 hasil pelaksanaan tindakan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan maka perbaikan pembelajaran ini dinyatakan telah berhasil.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

Rr. Lestari Esti Rahayu

SD Negeri Blubuk, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Email: lestariesti34@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah sesuai dengan pembelajaran di abad 21 menuntut proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang, inspiratif, interaktif, dan memotivasi murid

untuk terlibat aktif, dan membuka kesempatan yang cukup agar mereka dapat berprakarsa, berkreasi, dan tumbuh kemandiriannya menurut minat, bakat, pertumbuhan fisik dan psikologis murid. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013).

Proses komunikasi dari guru kepada murid berupa penyampaian pesan yang dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran adalah bentuk umum proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang kurang maksimal di sekolah dapat mengakibatkan murid-murid kurang berhasil mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik. Faktor kunci yang berpengaruh terhadap kesuksesan dari sebuah proses pembelajaran dapat berasal dari para murid sendiri seperti minat, bakat dan motivasi belajar maupun guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat.

Hasil belajar adalah suatu ukuran yang merupakan cerminan dari akhir suatu proses belajar. Hasil belajar tersebut diukur memakai alat ukur berbentuk tes yang dibuat sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, berupa tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan (Nana Sudjana (2009:3).

Menurut Bloom (Agus Supriono, 2009:6) untuk mengukur hasil belajar murid dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotor. Di dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa penilaian peserta didik diarahkan dengan melaksanakan penilaian otentik dimana penilaian tersebut mencerminkan perkembangan peserta didik (Kemendikbud, 2013). Menurut Supinah (2012:8) yang dimaksud aktivitas belajar adalah keterlibatan murid berwujud dalam pikiran, perhatian, sikap, dan kegiatan dari suatu proses pembelajaran untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan manfaatnya. Hasil belajar murid dalam pembelajaran matematika di SD diperoleh dari penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan murid menurut kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang dicantumkan dalam kurikulum sekolah pada kurun waktu yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran merupakan hal pokok yang menjadi dasar untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan Trianto (2013:22) yang dimaksud model pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang terencana dan dimanfaatkan sebagai rujukan dalam menyusun rencana kegiatan belajar mengajar atau tutorial-tutorial pembelajaran serta untuk menetapkan alat perlengkapan pembelajaran seperti kurikulum, buku, gambar-gambar, film-film, komputer, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil refleksi awal peneliti diperoleh data bahwa pemanfaatan alat peraga yang dimiliki SD Negeri Tawang Sari dalam pembelajaran matematika di kelas V pokok bahasan Pengumpulan dan Tunggal kurang maksimal. Pembelajaran tersebut berulang kali hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar tanpa didukung pemanfaatan media pembelajaran.

Berdasarkan data awal hasil belajar murid pada kompetensi dasar sebelumnya, rata-rata hasil penilaian harian murid kelas V pada pembelajaran matematika materi pokok pengukuran satuan panjang dan berat menunjukkan sebanyak 40% (10 dari 25) murid kelas V SD Negeri Tawang Sari mendapatkan nilai lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan pelajaran yaitu 75. Sedangkan keaktifan murid berdasarkan penilaian kinerja termasuk kategori kurang aktif. Bersumber pada data awal tersebut, maka peneliti mengambil langkah untuk melakukan tindakan perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya muatan pelajaran matematika kelas V SD Negeri Tawang Sari. Tindakan ini bertujuan agar murid memiliki tingkat keaktifan yang baik dalam pembelajaran matematika dan memiliki tingkat pemahaman dan penalaran yang baik dalam pembelajaran matematika ditunjukkan dengan hasil belajar murid sama atau lebih tinggi dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran tersebut, peneliti melaksanakan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran matematika dengan memilih model pembelajaran *Talking Stick* dengan alasan: (1) Model pembelajaran *Talking Stick* yang dipilih dalam pembelajaran di kelas merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan dengan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2016). (2) Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Talking Stick* melatih keterampilan murid untuk dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini merupakan keterampilan Abad 21 yang sangat bermakna bagi murid. (3) model pembelajaran *Talking Stick* dapat menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran. (4) model pembelajaran *Talking Stick* dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya. (Kurniasih: 2015, hlm. 83).

Dari latar belakang masalah yang dihadapi murid kelas V SD Negeri Tawang Sari, dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo, Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Peneliti merumuskan tujuan penelitian berdasarkan masalah penelitian yaitu upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika murid kelas V SD Negeri Tawang Sari, Pengasih dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Hasil dari penelitian perbaikan pembelajaran ini diharapkan memberikan umpan balik bagi peneliti sebagai guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model serta media pembelajaran yang mendukung keaktifan murid dan ketuntasan hasil belajar murid.

## 2. METODE

Tindakan perbaikan kualitas pembelajaran matematika ini termasuk penelitian kualitatif yang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Tawang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Tahapan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang sudah dimodifikasi menurut Legiman (2015:8). Dalam satu siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Alokasi waktu pembelajaran matematika setiap pertemuan adalah 2x35 menit sesuai jadwal pelajaran di SD Negeri Tawang Sari. Penelitian dilakukan di semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei.

Subyek penelitian adalah murid kelas V SD Negeri Sidomulyo yang berjumlah 25 murid, dengan rincian 11 murid laki-laki dan 14 murid perempuan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan melatih keterampilan siswa dapat berfikir kritis serta memecahkan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat menjembatani hambatan belajar murid dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak serta dapat meningkatkan keaktifan murid dan ketuntasan belajar murid. Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran menurut Uno (2014, hlm. 124) adalah (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ pakatnya. (3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya. (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (5) Guru memberikan kesimpulan. (6) Evaluasi. (7) penutup.

Data-data yang diambil dalam setiap siklus pembelajaran dalam penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi/pengamatan proses pembelajaran menggunakan lembar penilaian kinerja murid, lembar pengamatan aktivitas murid, angket respon murid dan hasil belajar murid. Hasil belajar murid berupa hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan murid dalam pembelajaran matematika pokok bahasan keliling dan luas bangun datar. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara oleh guru dan teman sejawat (observer) kepada murid, serta catatan lapangan dalam pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran *Talking Stick*.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran ini dilakukan dengan dua langkah, yaitu: (1) Teknik tes, yang digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan murid. Pelaksanaan penilaian dengan tes pada saat proses pembelajaran melalui lembar kerja (LKPD) dan penilaian tertulis di akhir pembelajaran matematika pada siklus I dan siklus II. Tes tertulis ini menggunakan lembar soal evaluasi individu. (2) Teknik non tes, terdiri dari lembar pengamatan, dokumentasi foto, angket respon murid dan catatan lapangan. Pengamatan dalam penelitian ini merupakan pengamatan atas kinerja murid dalam berbagai situasi pembelajaran untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi keterampilan murid (Asrul, dkk, 2014:36). Pelaksanaan pengamatan menggunakan lembar pengamatan keaktifan murid yang akan menggambarkan aktivitas murid kelas V SD Negeri Tawang Sari dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran *Talking Stick*. Dokumentasi diperoleh dari foto selama proses pembelajaran matematika untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi. Catatan lapangan merupakan catatan guru dan rekan sejawat untuk merekam keaktifan belajar murid dan proses pembelajaran yang menonjol dan penting. Catatan lapangan ini dimanfaatkan untuk memperkaya data yang diperoleh dalam pengamatan dan sebagai bahan pertimbangan peneliti sebagai guru dalam melakukan refleksi. Angket respon murid dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi bagaimana respon murid setelah menyelesaikan pembelajaran matematika menerapkan pembelajaran *Talking Stick*.

Analisis data-data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dengan 2 cara, yaitu: (1) analisis kuantitatif, mengukur tingkat keberhasilan dalam bentuk persentase ketuntasan belajar murid dari hasil penilaian tes tertulis setelah pembelajaran selesai pada setiap siklusnya. (2) analisis data kualitatif, analisis hasil catatan lapangan dalam pembelajaran matematika menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Alokasi waktu masing masing pertemuan 2x35 menit. Hasil penelitian dalam Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tawang Sari Pengasih Kulon Progo Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dipaparkan pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran persiklus.

Dari tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, diperoleh data-data hasil penelitian baik tes maupun nontes. Pada siklus I, hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran yang ditetapkan. Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, dilakukan refleksi untuk menemukan hal-hal yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran matematika, maka ditetapkan untuk melanjutkan penelitian perbaikan pembelajaran pada siklus II. Kemudian berdasarkan analisis data, hasil yang diperoleh pada siklus II seluruhnya telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Seluruh kriteria keberhasilan yang terpenuhi dari perbaikan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas untuk

memperbaiki kualitas pembelajaran kelas V SD Negeri Tawangsari pokok bahasan pengumpulan dan pengolahan data tunggal dalam pembelajaran matematika melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh uraian laporan hasil tindakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

### 3.1 Keaktifan Belajar Siswa

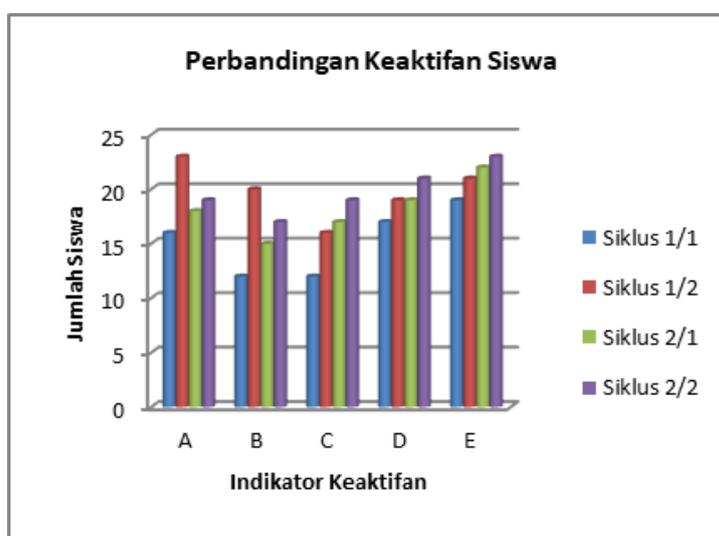
Keaktifan belajar murid ditunjukkan dalam bentuk persentase pada masing-masing indikator keaktifan belajar pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan persentase keaktifan belajar murid secara garis besar, yaitu 57,8% pada siklus I pertemuan pertama, 76,8% pada siklus I pertemuan kedua. Pada siklus II persentase keaktifan murid sebesar 78% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 87,2% pada pertemuan kedua. Indikator keaktifan murid meliputi 6 indikator yaitu (1) Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan, (2) Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru, (3) k Siswa berani bertanya, (4) Siswa bersemangat dalam pembelajaran, (5) Siswa mencatat materi yang diberikan (Nana Sudjana, 2009:61 dengan perubahan).

Tabel 1. Skor keaktifan murid per siklus

Indikator	Skor Per Siklus			
	1/1	1/2	2/1	2/2
1	16	23	18	19
2	12	20	15	17
3	12	16	17	19
4	17	19	19	21
5	19	21	22	23

Berdasarkan Tabel 1. meningkatnya persentase keaktifan belajar murid pada siklus II tampak pada kenaikan skor keaktifan yang menunjukkan peningkatan keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Peningkatan keterlibatan murid tersebut telah diringkas dalam enam indikator sebagai instrumen penilaian pengamatan terhadap keaktifan belajar murid selama pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran. Persentase keenam indikator tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil total skor pada masing-masing indikator keaktifan belajar murid siklus I dan siklus II disajikan dalam Gambar 1 berikut ini:



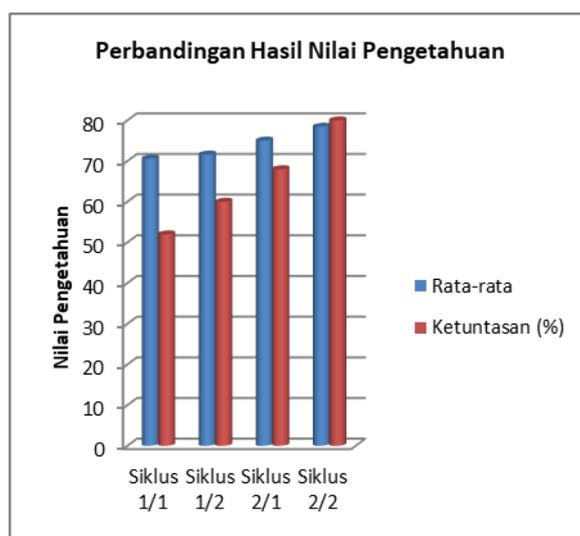
Gambar 1. Perbandingan keaktifan murid antar siklus

Pada gambar 1. menunjukkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* ada peningkatan keaktifan belajar. Keaktifan murid meningkat dari skor perolehan 57,8 % pada siklus I pertemuan pertama, 76,8% siklus I pertemuan kedua, menjadi 78 % pada siklus II pertemuan pertama, 87,2% pada pertemuan kedua. Jadi dapat dikatakan bahwa keaktifan murid dapat dikategorikan sangat aktif. Pada Siklus I indikator keaktifan murid yang termasuk kategori cukup aktif, belum semua deskriptor nampak/terwakili. Hal ini disebabkan murid membutuhkan penyesuaian diri karena belum paham sepenuhnya kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dan konsentrasi murid yang masih rendah, akan tetapi pada pertemuan berikutnya ada peningkatan aktivitas murid dilihat dari indikator-indikator semuanya dalam kategori aktif karena murid tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan. Kemudian pada siklus II ada peningkatan aktivitas murid yang signifikan, dari kategori aktif pada siklus I pertemuan ke-2 menjadi sangat aktif pada siklus II.

### 3.2 Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid kelas V SD Negeri Tawang Sari sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran (prasiklus) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman murid kelas V SD Negeri Tawang Sari pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengukuran satuan panjang dan satuan berat masih rendah. Hal ini terjadi karena guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan lebih banyak bertumpu pada buku teks, kurang memanfaatkan media pembelajaran. Proses pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan murid mengalami kesulitan dalam memahami materi, kegiatan belajar yang kurang bervariasi menyebabkan hasil belajar pelajaran matematika rendah. Nilai yang didapat murid sebelum tindakan yaitu murid yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 sebanyak 10 murid atau 40%. Hasil penilaian tertinggi yang diperoleh murid sebelum tindakan adalah 87, sedangkan nilai paling rendah adalah 55. Ada perbandingan yang hampir seimbang antara jumlah murid yang tuntas dan tidak tuntas, yaitu banyak murid belum dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

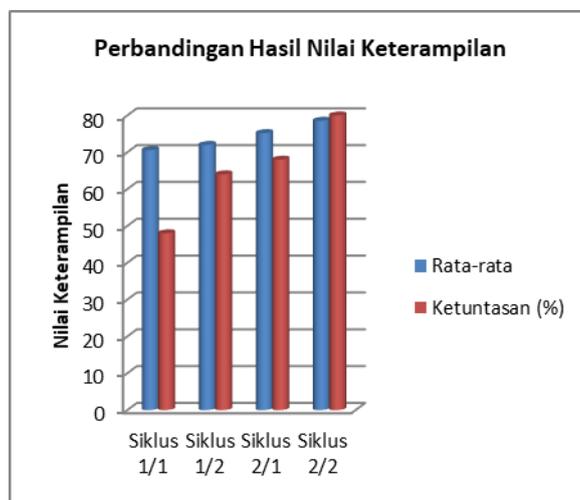
Di bawah ini adalah gambar diagram perbandingan peningkatan hasil belajar murid penilaian pengetahuan (KI 3) dari siklus I pertemuan ke-1, siklus I pertemuan ke-2 dan siklus II.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Murid Penilaian Pengetahuan

Selama proses pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas V SD Negeri Tawang Sari penilaian

keterampilan (KI 4) menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran matematika pokok bahasan keliling dan luas bangun datar dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar murid yang disajikan pada Gambar 3. berikut ini:



Gambar 3. Perbandingan Hasil Nilai Keterampilan

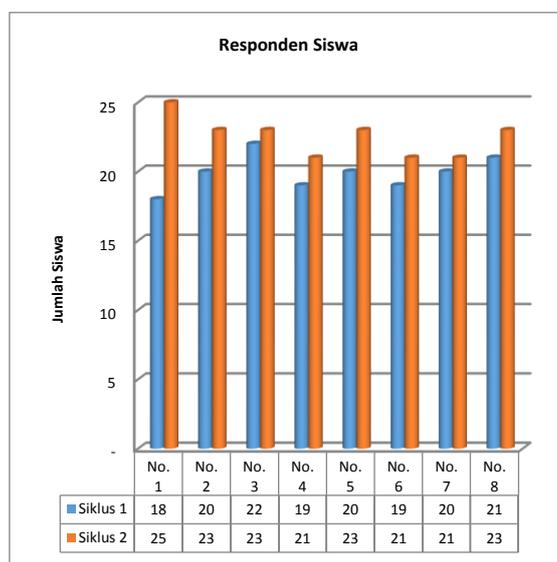
Dari Gambar 3. tersebut dapat dilihat nilai perolehan murid pada tes yang berupa nilai pengetahuan (KI 3) dari ketuntasan 52% pada awal siklus I, pada akhir siklus II menjadi 80% yang secara klasikal siklus II ini sudah mengalami ketuntasan. Sedangkan dari Gambar 3. dapat dilihat nilai perolehan murid pada tes yang berupa nilai keterampilan (KI 4) dari ketuntasan 48% pada awal siklus I, pada akhir siklus II menjadi 80% yang secara klasikal siklus II nilai keterampilan sudah mengalami ketuntasan. Dari persentase ketuntasan seluruh murid dalam satu kelas pada siklus II pembelajaran matematika dapat disimpulkan berhasil dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu > 75% murid Kelas V SD Negeri Tawang Sari tuntas belajar. Hal ini sesuai pernyataan yang dikemukakan Mulyasa (2010:256) bahwa apabila terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu.

### 3.3 Responden Murid

Setelah perbaikan pembelajaran di setiap siklus dilaksanakan dengan model pembelajaran *Talking Stick*, hasil respon murid kelas V SD Negeri Tawang Sari, meningkat, baik setelah siklus I maupun setelah siklus II selesai. Dari 8 pertanyaan yang diajukan berdasarkan angket respon tersebut, persentase respon murid terhadap kegiatan pembelajaran siklus I mencapai 79,5%, kemudian meningkat tajam menjadi 90% pada siklus II. Pada siklus I, ada 3 pertanyaan yang jawaban positif murid cukup rendah. Pertanyaan "Apakah dengan model pembelajaran *Talking Stick* menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan?" masih terdapat 7 murid yang menjawab "tidak", sedangkan pertanyaan "Apakah belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* membuat saya lebih memahami materi?" masih terdapat 6 murid yang menjawab "tidak". Pertanyaan "Apakah dengan model pembelajaran *Talking Stick* membuat pelajaran matematika lebih menarik untuk dipelajari?" respon murid cukup rendah hanya 19 orang yang menjawab "ya".

Akan tetapi pada siklus II pertanyaan pada angket respon murid jawaban "ya" meningkat tajam. Pada siklus II hanya pertanyaan "Apakah dengan model pembelajaran *Talking Stick* membuat pelajaran matematika lebih menarik untuk dipelajari?" yang masih

terdapat 5 murid yang menjawab “tidak”. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru untuk memecahkan masalah tersebut pada pembelajaran matematika selanjutnya. Namun demikian, hasil pengisian angket respon murid dalam proses pembelajaran telah menunjukkan terjadi kenaikan respon murid dari siklus I ke siklus II, murid memiliki respon yang tinggi terhadap pembelajaran, yang nampak dengan antusiasme murid dalam kerja kelompok untuk memecahkan permasalahan. Peningkatan respon murid tersebut semakin jelas disajikan Gambar 4. di bawah ini:



Gambar 4. Respon siswa

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat diperoleh simpulan bahwa melalui model pembelajaran *Talking Stick* telah berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada murid kelas V SD Negeri Tawangsari. Peningkatan keaktifan murid ditunjukkan dengan perubahan kriteria keaktifan murid yang diperoleh pada siklus I dengan kategori aktif, setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, persentase keaktifan murid menjadi sangat aktif.

Demikian pula terjadi peningkatan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Tawangsari ditunjukkan dengan peningkatan nilai dari siklus I sampai siklus II baik penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan. Pada prasiklus persentase ketuntasan mencapai 40%. Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran di akhir siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan hasil persentase keaktifan murid dan hasil belajar murid pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan perbaikan pembelajaran yang ditetapkan.

Dari kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah guru dapat menerapkan Model pembelajaran *Talking Stick* dan media pembelajaran yang sesuai pada pokok bahasan lain, yang bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Kunandar, *Langkah-Langkah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cetakan 1, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.